

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu harapan hidup mayoritas manusia adalah untuk hidup sejahtera dan makmur. Dimana kedua hal tersebut dapat didukung oleh salah satu faktor, yaitu stabil secara finansial. Disaat kita sudah stabil secara finansial, kita tidak perlu lagi cemas memikirkan tagihan, tidak perlu berhutang, bahkan sudah memiliki dana darurat dan simpanan uang untuk masa depan. Maka dari itu tujuan kita bersekolah 12 tahun adalah untuk mendapat ijazah yang akan kita gunakan untuk mencari nafkah atau pendapatan tetap dikemudian hari.

Manusia cenderung selalu merasa tidak puas dengan apa yang sudah dimilikinya. Terkadang juga memang pendapatan yang sudah kita dapat tidak selalu cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu memiliki sumber dana dari pendapatan tetap pun belum cukup dan akhirnya manusia akan berusaha untuk mencari dan mendapatkan keuntungan lebih. Seperti contohnya dalam dunia bisnis, dimana tujuan dan intensi seorang pebisnis adalah untuk mencari dan mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan berbagai cara. Juga seperti seorang penipu yang melakukan kejahatan dengan cara memperdayakan orang lain demi mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Dengan kedua contoh tersebut, maka dapat dilihat bahwa manusia pada dasarnya ingin beruntung agar dapat hidup makmur.

Terdapat berbagai upaya dan peluang untuk memperoleh keuntungan atau laba. Salah satu diantaranya adalah dengan menanamkan dana pada instrumen keuangan. Inilah yang disebut dengan investasi. Lebih jelasnya lagi, Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*) di masa yang akan datang (Sunariyah, 2011).

Motivasi mendasari segala tindakan yang manusia perbuat. Dalam menyelesaikan sesuatu, manusia harus terlebih dahulu memiliki niat dan motivasi untuk dapat merealisasikannya. Menurut (Prihartanta, 2015) motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Sama halnya dengan investor. Keinginan seorang calon investor untuk mulai terjun dalam dunia investasi dimulai dari niat yang kemudian didorong oleh motivasi. Motivasi untuk hidup makmur dan mungkin memiliki cita-cita dan motivasi untuk menjadi mapan dimasa yang akan datang atau dalam jangka panjang. Karna seperti yang kita ketahui investasi memang salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan, tetapi bukan cara instan. Investasi bisa menjadi proses naik turun untuk

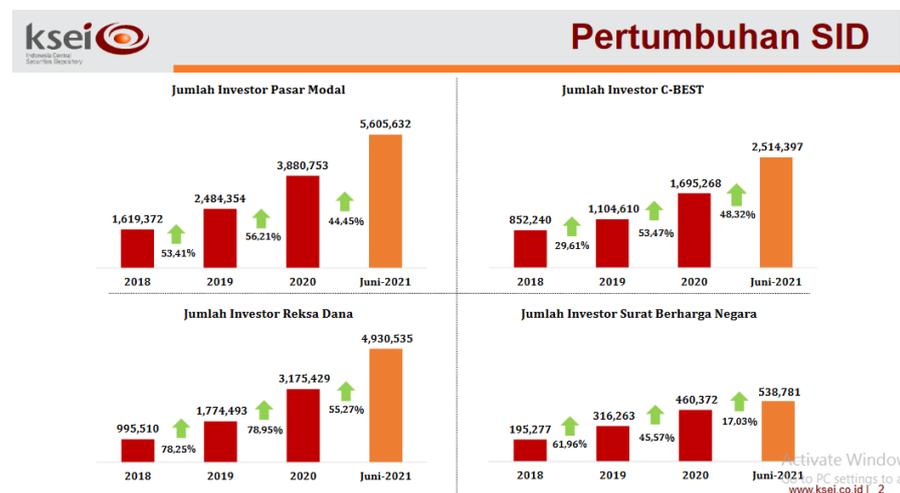
mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Seorang calon investor harus memiliki motivasi yang benar dan berpikir realistis.

Otoritas Jasa Keuangan (dalam Rachmalia, 2020) dengan melakukan investasi maka akan mendapatkan keuntungan yaitu: hidup mapan, dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan, keuangan tertata serta dapat memotivasi untuk bijak dalam berbelanja. Selain itu, investasi tidak hanya memberi manfaat bagi investor, tetapi juga memberi manfaat bagi negara. Karna investasi merupakan salah satu unsur yang mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di suatu negara.

Kegiatan menanamkan dana pada instrumen keuangan ini tentu saja butuh modal. Modal atau dana ini harus dicocokkan antara jenis investasi yang akan dipilih. Karna modal yang dibutuhkan berbeda-beda sesuai jenis dan produk investasi yang akan dipilih. Tidak semua produk investasi membutuhkan modal yang besar, contohnya berinvestasi di salah satu platform investasi Reksadana, yaitu *Bibit*. Produk investasi reksadana ini pun memiliki banyak jenis lagi yang dapat dipilih calon investor sesuai profil risiko yang diinginkan. Toleransi terhadap risiko yang rendah, maka *return* yang akan didapatkan juga akan minimal. Maka dari itu mahasiswa pun bisa mulai berinvestasi sesuai profil risiko yang siap ditanggung dengan cara menyisihkan uang dari uang saku yang dimiliki.

Berdasarkan *Press Release* yang disampaikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan PR No: 114/BEI.SPR/12-2020, disebutkan bahwa Sepanjang tahun 2020 jumlah investor di Pasar Modal Indonesia yang

terdiri atas investor saham, obligasi, maupun reksadana, mengalami peningkatan sebesar 56 persen mencapai 3,87 juta *Single Investor Identification* (SID) sampai dengan 29 Desember 2020. Kenaikan investor ini 4 kali lipat lebih tinggi sejak 4 tahun terakhir dari 894 ribu investor pada tahun 2016. Selain itu, jika dilihat dari jumlah investor aktif harian hingga tanggal 29 Desember 2020, terdapat 94.000 investor atau naik 73% dibandingkan akhir tahun 2019.



Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan SID Investor Pasar Modal, Reksadana, Saham, dan SBN di Indonesia sampai Juni 2021

Sumber: KSEI

Bahkan berdasarkan data Statistik Pasar Modal Indonesia KSEI yang dapat diakses melalui [https://www.ksei.co.id/files/Statistik Publik-Juni 2021.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik-Juni_2021.pdf), sampai hari Bursa terakhir di bulan Juni 2021 jumlah investor di Indonesia terus mengalami peningkatan mencapai 5.605.632 *Single Investor Identification* (SID). Selain itu, berdasarkan data statistik

tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah investor di masa pandemi ini didominasi oleh investor yang berumur di bawah 30 tahun. Hal serupa juga disampaikan oleh *Head of Marketing & Retail* PT Indo Premier Sekuritas Paramita Sari yang mengatakan bahwa walaupun ada pandemi Covid-19, minat generasi milenial untuk berinvestasi mengalami kenaikan hingga 2 kali lipat. Menurut Paramita, salah satu alasan para milenial tertarik untuk melakukan investasi di tengah pandemi adalah karena berkembangnya teknologi informasi yang membuat semua informasi semakin mudah diakses. Salah satunya mencari informasi seputar saham ataupun instrumen investasi lainnya. (Catriona, 2020)

Penelitian (Yusuf, 2019) menunjukkan hasil bahwa salah satu alasan terjadinya pertumbuhan persentase investor yang meningkat termasuk pasar modal disebabkan oleh kemudahan dan kenyamanan yang tersedia sekarang bagi investor untuk melakukan investasi. Hal tersebut didukung oleh semakin majunya perkembangan teknologi pasar modal sehingga memudahkan orang untuk melakukan investasi. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana yang mendukung dan memudahkan mahasiswa untuk berinvestasi, terbukti memengaruhi minat investasi mahasiswa.

Berkembang pesatnya teknologi saat ini menyebabkan tersedianya berbagai fasilitas bagi investor untuk bebas memilih cara berinvestasi sesuai preferensi dan tujuan masing-masing individu. Para investor dapat memilih jenis investasi jangka pendek atau jangka panjang. Setelah itu

dapat memutuskan untuk memilih instrumen investasi saham, emas, deposito, properti, atau instrumen investasi lainnya. Informasi tentang jenis investasi, cara berinvestasi, risiko, *return*, dan segala hal lainnya mengenai investasi dapat dicari sendiri dan digali lebih dalam melalui media internet secara leluasa. Belajar sendiri ini tetap harus didukung dengan mengikuti seminar, kursus, kelas *online*, atau bahkan konsultasi ke ahli atau orang yang lebih berpengalaman jika diperlukan. Karena investasi bukanlah hal yang bisa dianggap sepele. Seorang calon investor harus benar-benar memahami segala resiko dan berpikir matang sebelum memutuskan untuk mulai berinvestasi.

Beberapa tahun belakangan ini memang jumlah investor terus mengalami peningkatan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian besar masyarakat masih belum berani untuk terjun di dunia investasi. Hal senada diungkapkan Utama dalam (Pajar & Pustikaningsih, 2017) Pertumbuhan investor di pasar modal Indonesia dinilai cukup baik. Namun apabila dibandingkan dengan negara lain, animo masyarakat di Indonesia untuk untuk berinvestasi terbilang masih cukup rendah, yaitu berjumlah hanya sekitar 0,15% penduduk Indonesia, sedangkan penduduk Malaysia berjumlah sekitar 15%, Singapura 30% dan Australia 30 %.

Banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang negatif terhadap investasi dikarenakan kekurangan pengetahuan terkait investasi. Hal serupa disampaikan oleh Tito Sulistio selaku Direktur Utama PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam (Pajar & Pustikaningsih, 2017) “Ini

disebabkan, karena kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia tentang investasi di pasar modal yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi lainnya”. Maka dari itu, untuk terhindar dari hal-hal negatif yang tidak diinginkan, kita harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dasar investasi yang cukup. Calon investor harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dasar dan pemahaman mengenai produk investasi yang diinginkan, agar tidak mudah teperdaya investasi bodong dan luput dari merugi. Pengetahuan investasi ini akan menjadi pondasi yang melandasi kegiatan berinvestasi.

Halim (dalam Pajar & Pustikaningsih, 2017) menyatakan bahwa pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini bertujuan agar investor terhindar dari praktik-praktik investasi yang tidak rasional (judi), budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian. Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar modal.

Pengertian Pengetahuan Investasi yaitu pemahaman dan pertimbangan sebelum berinvestasi diantaranya memahami cara kerja dan tujuan bisnis/investasi, memahami risiko return yang diperoleh, mempelajari tentang bisnis perusahaan tempat berinvestasi, memilih perusahaan yang memiliki fundamental bisnis yang kuat, jangka waktu berinvestasi, mengalokasikan portofolio secara efisien, mempelajari tentang analisis saham baik teknikal maupun fundamental, bersikap tidak

terlalu agresif sehingga perlu adanya defensif, disiplin dan tidak serakah. (Mastura et al., 2020)

Pada umumnya seorang calon investor akan menjalankan observasi sebelum memutuskan untuk terjun ke dunia investasi. Observasi yang dilakukan biasanya adalah meninjau laporan keuangan perusahaan yang secara garis besar sudah menggambarkan kinerja perusahaan, lalu meninjau portofolio, risiko, keadaan perekonomian terkini, dan lain sebagainya. Observasi ini dilakukan dengan maksud agar terhindar dari kesalahan dalam mengambil keputusan investasi dan dapat memaksimalkan kekayaan.

Otoritas Jasa Keuangan dalam materi edukasinya mengatakan bahwa ada 7 kesalahan yang sering dilakukan dalam berinvestasi. Salah satu diantaranya adalah tidak melakukan analisis yang memadai. OJK memaparkan bahwa perlu untuk menganalisis dengan matang kemungkinan keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode beserta resiko yang mungkin terjadi (Malik, 2020). Dari pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa observasi atau analisis yang memadai memang penting dan perlu dilakukan sebelum melakukan investasi. Tidak disarankan untuk bertindak gegabah atau terburu-buru dalam berinvestasi, karena semua hal harus dipikirkan dengan matang.

Teori keuangan klasik menjelaskan bahwa setiap investor akan bertindak secara rasional dan memiliki kemampuan untuk mengolah informasi yang diterima oleh investor (Ricciardi & Simon, 2000). Jagongo

& Mutswenje (dalam Aprayuda & Misra, 2020) keinginan investor didasari dari bagaimana investor menerima dan memproses informasi yang mereka dapatkan untuk membuat suatu perilaku keputusan investasi. Jika dihubungkan, dapat disimpulkan bahwa karena investor bertindak secara rasional, maka keinginan dan keputusan investasi seorang investor dipengaruhi oleh informasi investasi yang didapatkan.

Menurut (Christanti & Mahastanti, 2011) Pengambilan keputusan keuangan untuk kegiatan investasi, akan sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dan pengetahuan investor tentang investasi. Keputusan investasi seorang investor selama ini dilihat dari dua sisi yaitu, (1) sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan (*economic*) (2) *behavioral motivation* (keputusan investasi berdasarkan aspek psikologis investor).

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa memiliki niat dan motivasi untuk hidup makmur dan mapan dapat menimbulkan minat investasi. Kemudian hal yang selanjutnya akan dilakukan adalah mencari informasi lebih lanjut terkait produk investasi yang ada, menganalisis keuntungan yang akan diperoleh serta risiko yang mungkin terjadi, dan mendalami pengetahuan investasi. Pengetahuan investasi yang memadai dan modal minimal yang harus dikeluarkan untuk berinvestasi akan menjadi pertimbangan keputusan investasi seorang mahasiswa.

Hal tersebut dikarenakan tidak mungkin seorang mahasiswa akan terjun ke dunia investasi tanpa bekal pengetahuan apapun serta modal

yang dimiliki mahasiswa terbatas karena kebanyakan mahasiswa masih belum memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aprayuda & Misra, 2020) yang menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keinginan berinvestasi, dan penelitian (Haidir, 2019) yang menunjukkan hasil bahwa modal minimal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta)”**.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta?
2. Apakah modal minimal berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta?

3. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki fokus untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 16 Juni 2021 – 23 Juni 2021.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh modal minimal terhadap minat investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perilaku investasi pada mahasiswa. Selain itu, memberikan informasi dan gambaran mengenai pengaruh motivasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa.

2. Secara praktis

1) Hasil penelitian ini menambahkan kesadaran atas pentingnya edukasi investasi dan perilaku mahasiswa dalam berinvestasi.

Selain itu, hasil penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi dan seberapa besar pengaruh motivasi, modal minimal, dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa.

2) Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk merumuskan masalah baru dalam penelitian selanjutnya.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memperdalam pengetahuan di bidang akuntansi khususnya mengenai akuntansi keperilakuan, akuntansi manajemen, manajemen keuangan dan investasi.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi uraian mengenai teori yang menjadi dasar penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi uraian mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional, instrumen penelitian yang digunakan, serta metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang mengandung gambaran umum penelitian, analisis data, serta pembahasan

BAB V Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini berisi uraian kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan pada bab sebelumnya, implikasi / saran, dan keterbatasan penelitian.